



Manajemen Ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang

Asri Arumsari, Muh Misdar, Yulia Tri Samiha

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah, Palembang, Indonesia
asriarumsari12@gmail.com

Abstract. *The background in this research is to study how to manage the spiritist extracurricular in high schools (SMA) in Palembang's flagship schools including Palembang's Plus N 17 High School, Palembang's N 1 High School and Palembang's N 5th High School. Rohis extracurricular management is very necessary so that the purpose of this extracurricular can be done easily. The formulation of the problem in this study is how the management of spiritual extracurricular which includes planning, organizing, implementing and controlling in SMA N 1, SMA N 5, and SMA 17 Palembang. The type of research used in the study of Rohis Religious Management Program in Palembang's High School is qualitative research. The research instrument uses documentation, interviews, observation and triangulation. And data analysis uses reduction, data presentation and data verification. The results showed that the management of the religious program in the top high schools in Palembang, the three schools planned at the beginning of the new school year each year to determine what activities would be carried out. Organizing, all mentoring members and coaches always work together to help each other in mentoring activities. Implementation, mentoring activities carried out outside the teaching and learning activities of students. Supervision, of the three schools the supervisor does not supervise regularly and the time is uncertain, whenever the supervisor can supervise.*

Keywords: *management, extracurricular, rohis*

Abstrak. Latar belakang dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen ekstrakurikuler rohis di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di sekolah unggulan Palembang meliputi SMA Plus N 17 Palembang, SMA N 1 Palembang dan SMA N 5 Palembang. Manajemen ekstrakurikuler rohis ini sangat diperlukan agar tujuan dari ekstrakurikuler ini dapat berjalan dengan lancar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana manajemen ekstrakurikuler rohis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan di di SMA N 1, SMA N 5, dan SMA 17 Palembang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian Manajemen Program Keagamaan Rohis di SMA Unggulan Palembang, yaitu penelitian kualitatif. Instrumen penelitian menggunakan dokumentasi, wawancara, observasi serta triangulasi. Dan analisa data menggunakan reduksi, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program keagamaan rohis di Sekolah Menengah Atas (SMA) unggulan Palembang ketiga sekolah melakukan perencanaan di awal tahun ajaran baru tiap tahunnya untuk mentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Pengorganisasian, semua anggota mentoring dan pembina selalu bekerja sama saling membantu dalam kegiatan mentoring. Pelaksanaan, kegiatan mentoring dilakukan di luar kegiatan belajar mengajar siswa. Pengawasan, dari ketiga sekolah pembina melakukan pengawasan tidak secara berkala dan waktunya tidak menentu, kapan saja pembina bisa melakukan pengawasan.

Kata Kunci: manajemen, ekstrakurikuler, rohis

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Tolchah, 2015:54). Namun, pada kondisi saat ini tujuan pendidikan di Indonesia belum terlaksana dengan baik khususnya di Sumatera Selatan, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kapolda Sumsel bapak Irjen Pol Zulkarnain Adinegara menyatakan bahwa tahun 2017 terjadi 1.566 kasus penyalahgunaan narkoba di wilayah Sumatera Selatan. Hal ini tidak akan terjadi jika remaja dibekali adanya suatu program keagamaan yang dapat memperkuat iman remaja saat ini. Maka, untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan meminimalisir dampak dari kenakalan remaja saat ini maka perlu diadakan sebuah ekstrakurikuler yang dapat menggali potensi siswa serta tidak terlepas dari pandangan agama. Sebuah program keagamaan yang dapat membuat siswa merasa dekat dengan Islam. Ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan aqidah Islam yaitu kerohanian Islam atau rohis.

Menurut Koesmawaranti, kerohanian Islam merupakan suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah (Widiyantoro, 2003:66). Rohis memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikutinya, terutama mengajak dalam hal kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Rohis bukan hanya sekedar ekstrakurikuler keagamaan biasa. Lebih dari itu rohis adalah satu-satunya organisasi yang lengkap dan menyeluruh. Ilmu dunia dan akhirat dapat ditemukan di sini. Rohis merupakan media pengajaran, cara berorganisasi dengan baik, pembuatan proposal, bekerja sama dengan tim dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah di atas kepentingan pribadi.

Rohis mempunyai kegiatan-kegiatan yang cukup banyak, diantaranya mentoring, keputrian, bakti sosial, marawis serta kreatifitas siswa seperti mading. Selain itu, siswa juga dididik dan dibina dengan ilmu-ilmu agama yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Sunnah dengan melakukan kegiatan seperti peningkatan baca Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, pesantren kilat dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat memotivasi siswa agar dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan sebaik-baiknya. Selain itu juga supaya para siswa dapat menjaga hati agar iman mereka tidak goyah dan hancur.

Dalam pelaksanaannya, perlu adanya manajemen dalam kegiatan keagamaan rohis ini. George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Suprpto, 2009:123).

Manajemen ekstrakurikuler rohis ini sangat diperlukan agar tujuan dari program ini dapat berjalan dengan lancar. Tindakan yang pertama yaitu perencanaan, merupakan langkah awal dan penting dalam sebuah program karena dalam perencanaan inilah bagaimana nantinya suatu program akan terlaksana. Pengorganisasian dibutuhkan agar program keagamaan ini dikoordinir oleh sumber daya manusia yang handal dalam prosesnya. Pelaksanaan, dalam program keagamaan rohis ini yang menjadi kegiatan inti yaitu terletak pada kegiatan pelaksanaannya di lapangan, diharapkan dalam prosesnya pelaksanaan program ini berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan. Tahap terakhir yaitu evaluasi, setelah proses pelaksanaan terjadi maka akan diadakan kegiatan evaluasi yaitu melihat sejauh mana keberhasilan manajemen ekstrakurikuler rohis ini di dilakukan.

Dalam penelitian ini ada tiga sekolah yang akan diteliti mengenai manajemen ekstrakurikuler rohis. Salah satu sekolah tersebut yaitu SMA N 1 Palembang, pada sekolah ini rohis dibagi menjadi dua yaitu rohis ihkwan dan rohis akwat. Rohis ini sudah dimulai sejak tahun 1996 di SMA N 1 Palembang dinamakan dengan rohis Ukhuwah. Rohis di sekolah ini juga termasuk salah satu ekstrakurikuler yang unggulan, selain pihak sekolah pihak alumni dan orang tua juga turut andil dalam mendukung organisasi rohis ini. Kegiatan dari organisasi ini yaitu keputraan, keputrian, mentoring, muhaddoroh, majelis taqlim, PHBI, pesantren ramadhan dan pesantren khusus, mabit serta sabit.

Sekolah selanjutnya yaitu SMA N 5 Palembang yang menjadikan ekstrakurikuler keagamaan rohis sebagai program unggulannya yaitu di SMA N 5 Palembang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 Juni 2017 dengan bapak Ahmad Fanani, M.Pd.I selaku pembina rohis di SMA N 5 Palembang menyatakan bahwa program keagamaan rohis telah dilaksanakan sejak tahun 1995 dengan visi membentuk generasi muda yang Islami dan misi membentuk karakter Islam dalam diri siswa-siswi, menciptakan suasana Islami serta menegakkan syariat Islam di SMA N 5 Palembang. Kegiatan keagamaan rohis ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan dua kali dalam seminggu. Program keagamaan ini hanya berlaku untuk semua siswa yang ada di SMA N 5 Palembang. Pada setiap awal tahun ajaran baru kegiatan keagamaan rohis ini merekrut anggota-anggota baru dalam organisasinya. Kegiatan rohis yang ada di SMA N 5 Palembang ini bertujuan untuk memantapkan ibadah dan karakter islami para siswa Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan rohis ini yaitu tadarus dan taklim, salat dzuhur dan jum'at berjamaah, tausiyah, kegiatan pesantren ramadhan, perayaan PHBI, mengikuti lomba di luar madrasah, mentoring, baksos, membuat prakarya dengan pembimbing rohis.

Selain SMA 1 dan SMA 5 Palembang dalam penelitian ini yang menjalankan ekstrakurikuler rohis yaitu SMA Plus N 17 Palembang juga merupakan salah satu sekolah menengah atas di Palembang. Rohis di sekolah ini bernama rohis Nur Islami yang berdiri pada angkatan kedua SMA Plus N 17 Palembang atas dasar sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan tujuan sebagai wadah menimba ilmu dan berbagai aspek Islam secara lebih mendalam. Pada angkatan ketiga, rohis Nur Islami ini secara resmi menjadi salah satu ekstrakurikuler yang diakui di sekolah tersebut. Visi dari rohis di SMA Plus 17 Palembang ini yaitu menciptakan generasi beriman, berilmu dan berakhlak mulia untuk memperoleh ridho Allah dan sebagai organisasi dakwah sekolah pembentuk generasi muda yang akhlaqul karimah dibingkai dengan persatuan dan ukhuwah. Sedangkan misinya yaitu menanamkan kepribadian Islam, aktif berkomunikasi, silaturahmi dan kerjasama dengan rohis sekolah lain serta menanamkan dan mengimplementasikan Islam. Kegiatan rohis yang dilakukan di sekolah ini yaitu tadarus, nasyid, Dai dan tausiyah, MTQ dan saritilawah, bahasa arab dan tajwid, liqo', mentoring, kafa'ah serta keputrian.

Dari ketiga sekolah yang telah dijelaskan masing-masing sekolah menjalankan ekstrakurikuler rohis, maka dalam penelitian ini akan menelaah tentang manajemen rohis di setiap sekolah tersebut yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Oleh karena itu peneliti mencoba mengangkat permasalahan ini dengan judul "Manajemen Ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang". Harapan yang diinginkan dari penelitian ini yaitu mampu mengungkapkan dan menjelaskan bagaimana manajemen ekstrakurikuler keagamaan rohis di sekolah menengah atas (SMA) Palembang.

KAJIAN LITERATUR

Onisimus Amtu menjelaskan bahwa kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kedua kata tersebut kemudian digabung menjadi kata kerja managere yang berarti menangani (Usman, 2006:3). Syaiful Sagala mengungkapkan bahwa manajemen berasal dari kata managio yang berarti pengurusan atau managiare yang berarti melatih dalam mengatur langkah-langkah (Syaiful Sagala, 2005:13). Abdus Salam mengungkapkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan menggerakkan seluruh sumber daya organisasi secara sinergik menuju pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Tujuan organisasi dapat dikatakan tercapai secara efektif jika apa yang dilakukan oleh anggota organisasi benar-benar sesuai dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sedangkan tujuan organisasi dapat dikatakan dicapai

secara efisien manakala anggota organisasi mampu meminimalisir penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi sesuai dengan tujuan organisasi yang telah ditentukan (Salam, 2014:34). Dalam teorinya George R.Terry menyatakan bahwa manajemen adalah satu proses yang terdiri dari aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber daya lainnya (*management is the proses of designing and mantaining an environment in which individuals, working together and groups, effeciently accomplish selected aims*). Manajemen terkait dengan kejelasan tujuan atau sasaran dan kesiapan sumber daya serta bagaimana proses-proses mewujudkan tujuan ini.

Keempat aktivitas ini biasa disingkat dengan POAC (*planing, organizing, actuating and controlling*). Perencanaan, sukses sebuah tindakan atau program dipengaruhi oleh mutu langkah awal yang kita lakukan. Dalam perencanaan harus ditentukan beberapa aspek berdasarkan kesepakatan tim kerja yang meliputi program kerja, tujuan dan manfaat program, biaya program, waktu, penanggung jawab, pelaksana, mitra dan sasaran. Pengorganisasian, siapa saja orang-orang yang terlibat dalam program tersebut dan apa saja tugasnya. Kejelasan tugas individu atau kelompok akan melahirkan tanggung jawab. Pelaksanaan, terlaksananya suatu program tergantung pada standar operasional pekerjaan (SOP). SOP menentukan kelancaran sebuah program. Evaluasi, fungsi dari evaluasi ini yaitu mencegah kesalahan dan memperbaiki kesalahan (Musfa, 2005:2).

Douglas merumuskan prinsip-prinsip manajemen pendidikan meliputi memprioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja. Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab. Memberikan tanggung jawab pada personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya. Mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia dan relativitas nilai-nilai. Prinsip-prinsip tersebut memiliki esensi bahwa manajemen dalam ilmu dan praktiknya harus memperhatikan tujuan, orang-orang, tugas-tugas dan nilai-nilai. Tujuan dirumuskan dengan tepat sesuai dengan arah organisasi, tuntunan zaman dan nilai-nilai yang berlaku. Tujuan suatu organisasi dapat dijabarkan dalam bentuk visi, misi dan sasaran-sasaran (Douglas, 1963:13-17).

Pengertian ekstrakurikuler menurut Alwi yaitu: "suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa". Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam mata pelajaran wajib, jadi siswa di beri kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminatinya (Alwi, 2002: 291). Kegiatan ekstra

kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilakukan di sekolah maupun dilakukan diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang. Kegiatan ekstra kurikuler tersebut lebih menekankan pada bidang ilmu pengetahuan pada bidang keilmuan yang didapat siswa di sekolah, agar siswa lebih memahami dan mendalami ilmu yang diberikan pada saat jam pelajaran berlangsung, sehingga tidak tertinggal jauh dengan yang lain (Noor, 2002:75).

Kegiatan ekstakulikuler biasa digunakan sebagai wadah pembinaan peserta didik untuk mengikuti kegiatan diluar jam pelajaran yang diinginkannya atau sesuai dengan minat yang dimilikinya. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, dapat memberikan sifat positif bagi kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang diminati oleh para siswa dapat diharapkan agar dapat mengasah kreatifitas dan mengembangkan potensi, minat dan bakat para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan nilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran pada kegiatan intrakurikuler, yang dimana intrakurikuler tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas dan terjadwal dengan sistematis yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa. Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan yaitu kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya (Ladjid, 2005: 117).

Istilah "kerohanian Islam" berasal dari kata dasar "rohani" yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti hal-hal tentang rohani, dan "Islam" adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri kepada Allah swt dalam segala ketetapanNya dan dengan segala qadha dan qadarNya. Menurut Koesmawaranti, kata rohis berasal dari kata kerohanian Islam merupakan suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah (Musfah, 2015:33).

Ekstrakulikuler keagamaan rohis ini dirancang dengan sedemikian rupa untuk menunjang tercapainya harapan dalam pembentukan pribadi yang baik termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Rohis mempunyai tujuan yang sangat jelas, yaitu:

- 1) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kabahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

- 2) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniah.
- 3) Meningkatkan kualitas keimanan, keIslaman, keihisan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
- 4) Menghantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra serta dzat Maha Suci yaitu Allah swt (Bajtan, 2002:18)
- 5) Membantu individu agar terhindar dari masalah.
- 6) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- 7) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau lebih baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain (Faqih, 2001:36).

Dari sisi lain dapat dikatakan bahwa tujuan program keagamaan rohis ini dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan seutuhnya (Sukardi & Sumiati, 1990:98). Tujuan yang akan dicapai rohis adalah agar dapat memperluas wawasan pengetahuan dan penerapan yang telah didapatkan khususnya dalam pengetahuan agama Islam, serta siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa memiliki budi pekerti yang baik dan berakhlak kharimah serta beriman kepada Allah swt. Beberapa bentuk partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis, yaitu:

- a. Sebagai anggota rohis, siswa rajin dalam membayar simpanan atau uang kas. Simpanan ini dapat digunakan sebagai anggaran dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Misalnya lomba tilawah sekolah.
- b. Sebagai anggota rohis, siswa rajin dalam menghadiri latihan dalam kegiatan rohis. Misalnya latihan tilawatil qur'an.
- c. Sebagai anggota rohis, siswa rajin dalam menghadiri rapat pertemuan. Misalnya menghadiri rapat untuk membahas pelaksanaan lomba da'i rohis seputaran lingkungan sekolah.
- d. Motivasi siswa anggota dalam mengikuti segala bentuk kegiatan rohis. Motivasi disini maksudnya misalnya menyenangi kegiatan pengajian mingguan rohis (Suryobroto, 2014:301).

Sekolah yang akan diteliti mengenai ekstrakurikuler rohis yaitu sekolah menengah atas yang ada di Palembang diantaranya SMA N 17 Palembang, SMA 1 Palembang, dan SMA 5 Palembang. Di sekolah tersebut memiliki program keagamaan yang berjalan dengan baik terlihat dari telaksananya kegiatan yang mereka rencanakan pada program rohis tersebut. Kegiatan rohis yang dilakukan di SMA Plus N 17 Palembang yaitu tadarus, nasyid, Dai dan tausiyah,

MTQ dan saritilawah, bahasa arab dan tajwid, liqo', mentoring, kafa'ah serta keputrian. Kegiatan rohis di SMA 1 Palembang yaitu keputraan, keputrian, mentoring, muhaddoroh, majelis taqlim, PHBI, pesantren ramadhan dan pesantren khusus, mabit serta sabit. Kegiatan rohis yang ada di SMA N 5 yaitu tadarus dan taklim, salat dzuhur dan jum'at berjamaah, tausiyah, kegiatan pesantren ramadhan, perayaan PHBI, mengikuti lomba di luar madrasah, mentoring, baksos, membuat prakarya dengan pembimbing rohis. Ketiga sekolah ini mempunyai kesamaan dalam kegiatan rohis yaitu salah satunya kegiatan mentoring yang dilakukan setiap minggu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa penelitian kualitatif. Di mana penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau suatu masalah yang menarik perhatian, dengan cara sistematis serta disajikan dalam bentuk naratif. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif ini diharapkan penelitian tentang Manajemen Ekstrakurikuler Rohis di SMA Palembang, mampu memahami fenomena atau objek masalah yang meliputi perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan faktor-faktor lain yang memiliki kontribusi terhadap manajemen ekstrakurikuler rohis di SMA Palembang. Kemudian fenomena atau objek masalah tersebut dibahas secara ilmiah yaitu bersifat rasional, empiris dan sistematis.

Lokasi atau tempat penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu berada di tiga SMA yang ada di kota Palembang yaitu SMA 17 yang beralamat di Jalan Mayor Zurbi Bustan Pipa Jaya Kemuning Palembang, SMA 1 yang beralamat Jalan Srijaya Negara No. 10 Kecamatan Ilir Barat I Kelurahan Bukit Lama Palembang, dan SMA 5 yang beralamat Jalan Gotong Royong Sei Buah Ilir Timur II Kota Palembang.

Penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan observasi. Penelitian Manajemen Program Keagamaan Rohis di SMA Unggulan Palembang menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Analisis data menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa "*data reduction, data display, and conclusion drawing/verifivation*". Analisis data terdiri dari tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rohis merupakan ekstrakurikuler pilihan di SMA N 17 Palembang dilakukan setiap dua minggu sekali setiap hari kamis karena diselingi dengan

ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka. Rohis ini sudah berlangsung selama 22 tahun di SMA N 17 Palembang. Di SMA N 1 Palembang kegiatannya mentoring berlangsung pada hari Jum'at dan Sabtu di luar jam pelajaran, namun jika pembina rohis berhalangan untuk hadir kegiatan mentoring bisa dilakukan pada hari Kamis namun tetap di luar jam pelajaran tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa di kelas. Ada 8 cabang rohis di SMA N 1 Palembang ini yaitu tahfidz, tahsin, nasyid, da'i, tilawah. Sedangkan rohis di SMA N 5 Palembang sudah berdiri sejak 1983 diberi nama rohis Asyahiddin. Kegiatan mentoring dilakukan setiap seminggu sekali setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Untuk ikwan pada hari Jum'at pukul 15.00 sampai dengan 16.00 wib dan akhwat pada hari Kamis pukul 14.00 sampai pukul 16.00 wib. Kegiatan ini terkadang diisi oleh alumni rohis SMA N 5 Palembang.

Setelah melakukan wawancara dengan pembina rohis di ketiga sekolah yaitu SMA Plus N 17, SMA N 1 dan SMA N 5 Palembang dapat dibahas bahwa. Ketiga sekolah tersebut menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik untuk terselenggaranya program keagamaan rohis khususnya kegiatan mentoring. Dalam teori George R Terry mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Suprpto, 2009: 123).

a. Perencanaan

Ketiga sekolah melakukan perencanaan di awal tahun ajaran baru tiap tahunnya untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Dalam menjalankan sebuah organisasi tanpa rencana ibarat melamun sepanjang masa. Oleh karena rencana itu dijadikan pedoman bekerja, maka harus memenuhi persyaratan-persyaratan antara lain:

- a) Perencanaan harus dijabarkan dari tujuan yang telah ditetapkan dan dirumuskan secara jelas
- b) Perencanaan tidak perlu muluk-muluk, tetapi sederhana saja, realistis, praktis hingga dapat dilaksanakan
- c) Dijabarkan secara terperinci, memuat uraian kegiatan dan urutan atau rangkaian tindakan
- d) Diupayakan agar memiliki fleksibilitas, sehingga memungkinkan untuk dimodifikasi
- e) Ada petunjuk mengenai urgensi dan atau tindakan kepentingan untuk bagian bidan atau kegiatan

- f) Disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya pemanfaatan segala sumber yang ada sehingga efisien dalam tenaga, biaya dan waktu
- g) Diusahakan agar tidak terdapat duplikasi pelaksanaan (Arikunto, 2019:10)

b. Pengorganisasian

Dalam fungsi ini semua anggota mentoring dan pembina selalu bekerja sama saling membantu dalam kegiatan mentoring. Menurut George R. Terry pengorganisasian meliputi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut, dan menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi. Pengorganisasian berhubungan erat dengan manusia, sehingga dimasukkan sebagai bagian dari unsur organisasi (George R. Terry, 2014:17).

c. Pelaksanaan

Kegiatan mentoring dilakukan di luar kegiatan belajar mengajar siswa. Kegiatan dilakukan secara rutin. Fungsi pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Setiap sumber daya manusia harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi, peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan. Adapun fungsi pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
2. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
3. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan
4. Proses penerapan program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses metovasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan mencapai hasil yang optimal (Anggowo, 2009:7).

d. Pengawasan

Dari ketiga sekolah pembina melakukan pengawasan tidak secara berkala dan waktunya tidak menentu, kapan saja pembina bisa melakukan pengawasan. Pengawasan merupakan fungsi yang terakhir dalam proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen. Fungsi ini sangat erat kaitannya dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan fungsi yang saling mengisi satu sama lain, karena fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan

pelaksanaan proses manajemen. Fungsi ini sangat erat kaitannya dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan fungsi yang saling mengisi satu sama lain, karena:

- a) Pengawasan harus terlebih dahulu direncanakan
- b) Pengawasan baru dapat dilakukan jika ada rencana
- c) Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan (Malayu, 2009:241).

KESIMPULAN

Perencanaan rohis di SMA Plus N 17, SMA N 1 dan SMA N 5 Palembang dilakukan pada awal tahun pembelajaran. Pengorganisasian rohis di SMA Plus N 17, SMA N 1 dan SMA N 5 dilakukan dengan cara voting dan penunjukkan oleh kakak kelas. Pelaksanaan rohis di SMA Plus N 17, SMA N 1 dan SMA N 5 dilakukan di setiap minggunya setelah selesai kegiatan pembelajaran. Pengawasan rohis di SMA Plus N 17, SMA N 1 dan SMA N 5 dilakukan tidak terjadwal oleh pembina rohis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anggowo. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Bajtan, A. H. (2002). *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Douglas, S. (1963). *Political Socialization and Students Activism in Indonesia*. Jakarta: Bina Citra.
- Faqih, A. R. (2001). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Ladjid, H. (2005). *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Malayu S. P. H (2009). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfah, J. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Noor, M. R. (2002). *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.

-
- Salam, A. (2014). *Manajemen Insani dalam Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukardi, D. K., & Sumiati, D.M. (1990). *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan Sekolah*. Jakarta: CV Rineke Cipta.
- Suprpto, T. (2009). *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta: Medpress.
- Suryosubroto. (1990). *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Tolchah, M. (2015). *Dinamikan Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*. Yogyakarta: Pelangi Aksara.
- Usman, H. (2006). *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan cet I*. Jakarta: Bumi.
- Widiyantoro, N. (2003). *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar untuk Perubahan Besar*. Bandung: Syamil Cipta Media.